

## PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI PAUD JATI SALAM GOMBANG PAKEL KABUPATEN TULUNGAGUNG

Indah Setiowati<sup>1</sup>, Ahmad Izzul Ito<sup>2</sup>  
[indahsetyowati2017@gmail.com](mailto:indahsetyowati2017@gmail.com)<sup>1</sup>, [esuro25@gmail.com](mailto:esuro25@gmail.com)<sup>2</sup>  
Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

### ABSTRAK

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak baik swasta maupun negeri. Kemandirian merupakan usaha seseorang untuk melepaskan diri dari orang dewasa dengan tujuan menemukan jati diri melalui proses pencarian identitas ego. Kecenderungan orangtua sekarang memberikan proteksi berlebih kepada anak, sehingga anak mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap orangtua. Munculnya kemandirian anak dapat ditandai dengan anak mampu mengatakan apabila menginginkan sesuatu, anak mampu menyampaikan pendapatnya, anak mampu bertanggungjawab atas perbuatannya, anak mampu merapikan dan mengembalikan mainan ke tempatnya. Dalam mengembangkan kemandirian anak di sekolah perlu adanya peran dari guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan karakter kemandirian anak usia dini di PAUD Jati Salam Gombang adalah guru memberikan contoh serta membimbing melalui pembiasaan secara berulang-ulang, guru juga memberi motivasi dan memfasilitasi. Cara guru meningkatkan kemandirian anak yaitu dengan aktifitas sendiri, mampu bersosialisasi, menunjukkan rasa empati, dan dapat mengambil keputusan dengan tindakan, mengintegrasikan pembelajaran kemandirian dengan aktifitas belajar anak, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik. Faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak yaitu faktor internal dari dalam diri anak dan faktor eksternal (lingkungan dan keluarga).

**Kata Kunci:** Peran guru, Karakter kemandirian, Anak usia dini.

### ABSTRACT

*Early childhood is a child who is in the age range of 0-6 years which is included in the education program at daycare centers both private and public. Independence is a person's attempt to break away from adults with the aim of finding oneself through the process of finding ego identity. The tendency of parents now provides excessive protection to children, so that children have a high dependence on parents. The emergence of children's independence can be characterized by children being able to say if they want something, children are able to express their opinions, children are able to take responsibility for their actions, children are able to tidy up and return toys to their place. In developing children's independence at school, the role of the teacher is necessary. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection was done through observation, interviews, and documentation. Data analysis includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the role of teachers in improving the character of early childhood independence in PAUD Jati Salam Gombang is that teachers provide examples and guide through habituation repeatedly, teachers also motivate and facilitate. The way teachers increase children's independence is by their own activities, being able to socialize, showing empathy, and being able to make decisions with action, integrating independence learning with children's learning activities, creating a conducive and interesting learning atmosphere. Factors that influence the level of children's independence are internal factors from within the child and external factors (environment and family).*

**Keywords:** *Teacher's role, Character independence, Early childhood.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini sudah dicanangkan oleh pemerintah sebagai gerakan nasional untuk mempersiapkan generasi emas dimasa yang akan datang. Upaya pembinaan PAUD hendaknya dilakukan dengan terarah, terpadu, terkoordinasi dengan memperluas akses dan meningkatkan mutu. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU RI NO.20, 2003).

Dalam sistem PAUD yang saya teliti kurikulum yang saat ini dipakai yaitu kurikulum merdeka dengan acuan modul yang digunakan dalam bahan mengajar. Kurikulum merdeka tingkat PAUD sering disebut dengan merdeka bermain karena proses pembelajarannya yang bertujuan agar anak memiliki persepsi bahwa belajar itu menyenangkan bukan memberatkan. Satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Diktum melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka dengan ketentuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada peserta didik usia 5 (lima) sampai dengan 6 (enam) tahun. Satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Diktum memilih kategori sebagai berikut: a. mandiri belajar; b. mandiri berubah; atau c. mandiri berbagi (Kemendikbudristek, 2023).

Karakter anak usia dini bermacam macam seperti karakter kemandirian, kesopanan, kasih sayang, keindahan, bersahabat, kepatuhan, dan kedisiplinan. Disini peneliti berfokus untuk meneliti karakter kemandirian yang ada pada anak usia dini di PAUD Jatisalam Gombang. Anak usia dini meskipun usianya masih sangat muda, diharuskan memiliki karakter mandiri. Karakter mandiri merupakan kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan manusia di awal usianya. Ketika anak usia dini memiliki karakter mandiri mereka akan belajar dan belajar dengan apa yang ada disekitarnya.

Aspek sosiologi berdirinya lembaga PAUD Jatisalam ini dikarenakan sektor pendidikan anak usia dini di desa gombang belum ada maka dari itu lembaga mendirikan PAUD disana dan ditambah dengan adanya dukungan dari masyarakat, pemerintah daerah setempat yang antusias dengan adanya PAUD di desa tersebut yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pendidikan anak usia dini, mempersiapkan anak memasuki pendidikan formal, mendukung perkembangan sosial emosional anak, selain itu juga bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan interaksi sosial anak dengan sebayanya di lingkungan masyarakat Desa Gombang.

Tujuan orangtua memasukkan anak mereka ke PAUD Jatisalam yaitu memudahkan pengawasan orangtua terhadap anaknya, menghemat waktu dan biaya transportasi karena dekat dengan rumah, membantu pola asuh orangtua dalam mendidik anak karena disekolah guru menjadi orangtua ke dua bagi anak. Kemudian dari segi anak yaitu dapat mengembangkan kemampuan sosial, emosional, fisik anak. Saat bekerja sama dengan teman sebaya, maka ia didorong untuk memiliki rasa simpati dan empati terhadap sesama. Kebiasaan ini perlu diterapkan sedini mungkin karena berpengaruh hingga ia dewasa agar anak tidak kaget nantinya ketika terjun ke jenjang selanjutnya dan meningkatkan kecerdasan sesuai potensi masing-masing serta kemandirian anaknya.

Aspek kemandirian pada anak usia dini yang ada pada PAUD ini yaitu kemandirian sosial, kemandirian emosional, dan kemandirian fisik. Kemandirian bukan hanya sekedar mandiri dalam arti sempit, melainkan juga dalam arti luas yaitu bagaimana anak mengalami dan melakukan kegiatan sosial. Guru dalam membentuk karakter kemandirian

anak harus tegas, ceria, sabar, ramah terhadap anak didiknya agar dalam proses meningkatkan kemandirian anak di sekolah tersebut berjalan lancar dan sesuai tujuan yang diinginkan. Rekayasa sosial yang dilakukan guru dalam proses meningkatkan kemandirian anak yaitu seperti memberikan pembiasaan positif kepada anak, memberi contoh apa yang harus dikerjakan anak, memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat anak.

Kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Kemandirian berarti bahwa anak telah mampu bukan hanya mengenal mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada fase kemandirian ini anak telah mampu menerapkan terhadap hal-hal yang menjadi larangan atau yang dilarang, serta sekaligus memahami konsekuensi resiko jika melanggar aturan.(Sa'diyah, 2017).

Dalam observasi yang saya lakukan di PAUD tersebut para guru telah menerapkan pembiasaan kemandirian anak yang belajar di PAUD sejak anak masuk mereka akan dapat melakukan banyak hal dan diajarkan banyak hal seperti program kegiatan yang ada di PAUD Jatisalam yaitu pengenalan huruf ABC, pengenalan huruf hijaiyah, penanaman akhlakul kharimah, pengenalan angka, pengenalan (sholat, surat pendek, dan doa pendek), pengenalan lifeskill (bahasa indonesia, bahasa inggris, dan bahasa arab), bina bakat dan kreativitas, tadabbur alam (wisata pendidikan).

Penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa karakter kemandirian membawa dampak positif dalam kehidupan anak salah satunya kemandirian dalam belajar dapat meningkatkan kecerdasan anak dan anak akan mulai membiasakan diri tidak bergantung pada orang lain walaupun begitu namun masih butuh bimbingan dan anak akan terbiasa tanggungjawab dengan dirinya dan apa yang dikerjakannya dengan memperhatikan konsekuensinya.

Dalam wawancara observasi yang peneliti lakukan permasalahan kemandirian yang ada pada PAUD ini seperti adanya anak yang masih belum bisa mengerjakan tugas yang diberikan secara individu, anak jika diberi arahan oleh guru tidak dilakukan, anak belum mampu bertanggungjawab atas dirinya sendiri seperti merapikan alat tulis nya sendiri dan mengembalikan mainan ke tempat asalnya, anak kurang mampu berkomunikasi terhadap teman sebaya dan orang disekitar. Maka dari itu berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mendeskripsikan peningkatkan kemandirian anak usia dini yang masih kurang di PAUD tersebut dalam skripsi dengan judul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Jatisalam Gombang Tulungagung".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di PAUD Jatisalam Gombang pada bulan Mei 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dan deskriptif. Subjek penelitian adalah guru PAUD Jatisalam Gombang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Pengecekan keakuratan informasi melalui reliabilitas, verifiabilitas dan triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber, teknik dan waktu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Cara Guru Dalam Peningkatan Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Jatisalam Gombang**

Pendidikan anak usia dini sangat penting dan berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter kemandirian anak. Karakter kemandirian anak merupakan sikap

atau tingkah laku anak dalam melakukan segala aktivitas sendiri tanpa bergantung dengan orang lain anak yang mandiri salah satu cirinya itu mereka kreatif dan inovatif. Cara guru membangun dan meningkatkan karakter kemandirian yaitu: guru menggunakan pembelajaran berbasis proyek, menggunakan metode pembelajaran aktif, menggunakan teknologi edukatif, mengintegrasikan seni dalam pembelajaran dan guru juga melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Peningkatan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Jatisalam Gombang**

Anak yang memiliki orang tua lengkap biasanya memiliki kemandirian yang lebih baik karena didukung oleh interaksi dan pendidikan yang lebih lengkap dari kedua orang tua. Sedangkan anak yang memiliki orang tua cerai mati, kemandirian mereka dapat lebih baik karena orang tua yang masih hidup dapat memberikan bimbingan dan pendidikan yang lebih stabil. Anak yang memiliki orang tua cerai hidup, kemandirian mereka dapat lebih sulit karena adanya konflik dan perubahan yang berkelanjutan dalam keluarga. Guru selalu berkomunikasi dengan orang tua murid tentang perkembangan anak. Guru juga selalu memberikan motivasi kepada anak agar anak bisa menerapkan kebiasaan-kebiasaan positif atau hal-hal yang baik untuk ditiru anak.

Kendala yang dialami guru dalam membentuk dan meningkatkan kemandirian anak antara lain anak gampang mengeluh capek, anak belum bisa menyelesaikan pekerjaannya sendiri, ada anak yang mudah marah jika diberi arahan guru, anak tidak mau mengemasi mainan setelah digunakan, anak bertengkar dengan temannya. Ada juga anak yang sulit diberi motivasi oleh guru, bersikap semaunya sendiri dan tidak mau mengikuti arahan guru.

Guru menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti bermain, karya wisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek, dan pemberian tugas. Guru juga memberikan contoh dan membimbing anak yang belum paham dengan cara mengerjakan kegiatan tersebut, sehingga anak dapat mengerjakan sendiri.

### **PEMBAHASAN**

#### **a. Cara Guru Dalam Peningkatan Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Jatisalam Gombang.**

Kemandirian anak usia dini adalah kemampuan anak untuk melakukan perawatan terhadap diri sendiri, seperti makan, berpakaian, ke toilet dan mandi. Kemandirian merupakan sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya. Dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungannya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang baik dalam mengatasi setiap situasi.

Hasil penelitian di PAUD Jati Salam didapatkan bahwa menurut pihak guru Pendidikan anak usia dini sangat penting dan berpengaruh besar terhadap masa depannya. Pendidikan dini perlu diperhatikan agar anak mampu bertingkah laku baik dalam masyarakat. Pendidikan anak usia dini juga membantu mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak, mengembangkan kemampuan sosial, dan mempersiapkan anak untuk menghadapi pendidikan ke tingkat sekolah dasar. Guru TK di PAUD Jati Salam memiliki dasar pandangan tentang karakter kemandirian anak PAUD. Karakter kemandirian anak merupakan sikap atau tingkah laku anak dalam melakukan segala aktivitas sendiri tanpa bergantung dengan orang lain anak yang mandiri salah satu cirinya itu mereka kreatif dan inovatif seperti contohnya dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh orang lain, tidak bergantung terhadap orang lain dalam melakukan sesuatu, bertanggung jawab atas apa yang diperbuat, selalu ingin tau dan mencoba hal-hal yang baru.

Ada banyak cara yang dilakukan guru untuk membangun dan meningkatkan keaktifan peserta didik. Pertama, guru menggunakan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan anak dalam penyelidikan masalah nyata dan pembuatan karya yang dirancang secara hati-hati. Hal ini memungkinkan anak untuk berpikir kritis, berkreasi, dan memecahkan masalah, sehingga meningkatkan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Kedua, guru menggunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, atau bermain peran. Hal ini meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran dan membuat mereka lebih antusias dan mudah memahami materi yang diajarkan. Ketiga, guru menggunakan teknologi edukatif yang interaktif dan menyenangkan untuk anak-anak. Contohnya, aplikasi yang berupa game yang menarik dan dilengkapi dengan suara dan gambar yang menarik dapat membantu anak-anak lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Keempat, guru mengintegrasikan seni dalam pembelajaran, seperti mengajarkan seni rupa, musik, atau tari. Hal ini membantu mengembangkan kreativitas dan daya imajinasi anak. Kelima, guru juga melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran melalui acara storytelling bersama atau workshop seni bersama di luar kelas. Hal ini membuat anak-anak merasa lebih diperhatikan dan meningkatkan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran.

Selain itu strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemandirian siswa PAUD yaitu dengan melakukan komunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak mereka selama ini, kemudian memberikan masukan agar anak-anak diberikan kebiasaan yang positif atau diajari untuk melakukan hal positif, melakukan pendekatan pada anak yang kurang mampu berkomunikasi dengan teman dan lingkungan sekitarnya itu seperti anak pemalu dan cenderung menutup diri dari orang lain, selain itu juga guru sebagai mendidika melakukan pendekatan pada anak yang kurang mampu berkomunikasi dengan teman dan lingkungan sekitarnya itu seperti anak pemalu dan cenderung menutup diri dari orang lain.

Pihak guru PAUD Jati Salam selalu berkomunikasi dengan orang tua murid tentang perkembangan anak. Guru juga selalu memberikan motivasi kepada anak agar anak bisa menerapkan kebiasaan-kebiasaan positif atau hal-hal yang baik untuk ditiru anak dan dalam membangkitkan semangat anak guru juga selalu memberikan reward pada anak yang aktif di kelas setiap hari kita sebagai guru melakukan pendekatan pada anak yang kurang mampu berkomunikasi dengan teman dan lingkungan sekitarnya itu seperti anak pemalu dan cenderung menutup diri dari orang lain. Peran lain guru membimbing agar anak bisa melakukan aktifitas yang diarahkan oleh guru sendiri, memfasilitasi anak-anak dengan media yang ada di kelas seperti alat tulis menulis, media pembelajaran dan permainan-permainan anak, melatih anak, mendidik dan mengajarkan hal hal baik kepada anak dan lingkungan sekitar.

Tugas guru dalam meningkatkan kemandirian anak dapat dilakukan dengan memberi teladan serta melatih dan mengulanginya secara berulang-ulang. Teladan, latihan, dan pengulangan harus diaplikasikan secara konsisten agar kemandirian anak dapat meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli sebelumnya, ditemukan bahwa kemampuan anak dalam mencapai tujuan berbeda-beda, oleh karena itu pendidik perlu mengevaluasi hasil kinerja anak dan memberikan dukungan serta motivasi secara berkelanjutan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, cara guru untuk melatih dan meningkatkan kemandirian anak sudahlah bagus. Guru membebaskan anak untuk melakukan hal yang dia sukai, tidak memaksakan anak. Anak melakukan kegiatannya sendiri tanpa dibantu orang lain. Masih ada anak yang kesulitan untuk melakukan kemandiria, tetapi guru dengan sabar dan telaten mengajari anak dan memotivasi anak

agar mandiri. Banyak anak yang selalu bertanya pada saat pembelajaran, guru selalu menjawab dengan baik dan sabar.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Peningkatan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Jatisalam Gombang.**

Hasil penelitian di PAUD Jati Salam didapatkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian anak antara anak yang memiliki orang tua lengkap, cerai mati dan cerai hidup. Anak yang memiliki orang tua lengkap biasanya memiliki kemandirian yang lebih baik karena didukung oleh interaksi dan pendidikan yang lebih lengkap dari kedua orang tua. Sedangkan anak yang memiliki orang tua cerai mati, kemandirian mereka dapat lebih baik karena orang tua yang masih hidup dapat memberikan bimbingan dan pendidikan yang lebih stabil. Anak yang memiliki orang tua cerai hidup, kemandirian mereka dapat lebih sulit karena adanya konflik dan perubahan yang berkelanjutan dalam keluarga.

Selain itu kendala yang dialami guru dalam membentuk dan meningkatkan kemandirian anak antara lain anak gampang mengeluh capek, anak belum bisa menyelesaikan pekerjaannya sendiri, ada anak yang mudah marah jika diberi arahan guru, anak tidak mau mengemasi mainan setelah digunakan, anak bertengkar dengan temannya. Ada juga anak yang sulit diberi motivasi oleh guru, bersikap semaunya sendiri dan tidak mau mengikuti arahan guru.

Guru di PAUD Jati Salam berupaya meningkatkan kemampuan kemandirian anak dengan mengintegrasikan pembelajaran kemandirian dengan aktivitas belajar anak, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik, serta guru selalu memberikan contoh yang kongkrit pada setiap kegiatan pembelajaran. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek, dan pemberian tugas. Guru juga memberikan contoh dan membimbing anak yang belum paham dengan cara mengerjakan kegiatan tersebut, sehingga anak dapat mengerjakan sendiri. Selain itu kami juga berusaha memahami faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan kemandirian anak, seperti kondisi fisiologis, psikologis, lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang, serta pola asuh orang tua.

Menurut teori dijelaskan bahwa kemandirian siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen).

##### 1) Faktor endogen (internal)

Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan didalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

##### 2) Faktor eksogen (eksternal)

Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor 88 lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif.

Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kemandirian pada diri anak-anaknya, termasuk dalam kemandirian belajar. Hal ini disebabkan karena orang tua yang menjadi pendidik pertama dan utama. Dengan kata

lain orang tua menjadi penanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Hubungan pembinaan dengan kemandirian belajar ada pada pola pengasuhan orang tua ketika memberikan arahan bagi anak-anaknya untuk memiliki sikap yang tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, mampu menemukan apa yang harus dilakukan dan bisa memecahkan permasalahannya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang berada di sekitar sekolah, yang ada hubungannya dan berpengaruh terhadap individu-individu sekitar sekolah. Lingkungan sekolah meliputi dua hal yaitu, lingkungan yang bersifat fisik dan lingkungan yang bersifat non fisik.

Dukungan terhadap kemandirian belajar di sekolah dapat berupa segala hal yang dilakukan guru untuk melatih ketrampilan belajar mandiri dan menumbuhkan motivasi belajar. Pengadaan fasilitas yang baik dan memadai, akan menimbulkan kemandirian belajar siswa, sehingga sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap terbentuknya kemandirian siswa khususnya dalam belajar.

Faktor lingkungan juga dapat menyebabkan anak menjadi tidak mandiri khususnya pada faktor teman sebaya yang pernah membantu anak sehingga dapat mengakibatkan rasa percaya diri anak akan menjadi kurang dan anak akan selalu membutuhkan bantuan temannya sehingga anak menjadi tidak mandiri. Menurut Hurlock (1978:208), “Apabila keluarga yang mempunyai satu anak, orang tua akan memberikan perlindungan secara berlebihan kepada anaknya”.

Karena adanya perlindungan yang berlebihan kepada anak sehingga tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan sesuatu sendiri, jadi hal tersebutlah yang dapat menyebabkan anak menjadi tidak mandiri. Tetapi dari hasil penelitian yang bervariasi dari penyebab anak menjadi tidak mandiri yaitu terdapat anak tunggal dan juga anak kedua, jadi peneliti menarik kesimpulan bahwa faktor urutan kelahiran anak tidak menjadi salah satu faktor penyebab anak menjadi tidak mandiri.

Lingkungan keluarga berperan penting untuk membentuk kemandirian anak. Hal ini disebabkan karena di dalam keluarga anak memiliki waktu yang banyak dibanding dengan anak ketika berada di sekolah. Pola asuh yang dapat menyebabkan anak menjadi tidak mandiri adalah pola asuh overprotektif atau terlalu melindungi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock dalam Yusuf (2021:181) yang mengatakan bahwa “Apabila anak yang dibesarkan melalui pola perlakuan yang overprotektif (terlalu melindungi) akan menjadikan anak mudah gugup, melarikan diri dari kenyataan, sangat bergantung dan kurang mampu mengendalikan emosi”.

Anak menjadi tidak mandiri dapat disebabkan oleh faktor cara pengasuhan orang tua dan perlakuan pengasuh yang menganggap anak tidak mampu melakukan sesuatu sendiri, selalu membantu anak dalam melakukan sesuatu dan terlalu menuntut anak terlalu tinggi sehingga apabila anak mengerjakan sesuatu dengan lambat maka orang tua akan marah dan mengkritik hasil kegiatan yang dilakukan oleh anak.

## **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil penelitian cara untuk meningkatkan kemandirian siswa PAUD yaitu dengan aktivitas sendiri, mampu bersosialisasi, menunjukkan rasa empati, dan dapat mengambil keputusan dengan tindakan, mengintegrasikan pembelajaran kemandirian dengan aktivitas belajar anak, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik, serta guru selalu memberikan contoh yang kongkrit pada setiap kegiatan pembelajaran.
2. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian siswa PAUD yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu didalam diri seseorang, seperti latar

belakang keluarga, bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan sekolah maupun keluarga.

#### **SARAN**

- a. Guru sebagai penanggung jawab pendidikan disekolah maka harus tetap melakukan upaya yang terbaik untuk mengembangkan kemandirian anak.
- b. Pengelola lembaga PAUD hendaknya selalu memperhatikan dan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak termasuk kemandirian anak, serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mewujudkan tujuan menjadikan anak sebagai pribadi yang mandiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidah, S. B. (2021). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK MUSLIMAT NU 001 PONOROGO. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/>.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyiah, N. (2019). Peran guru dalam melatih kemandirian anak usia 3-4 tahun di tk tunas muda I Ikkt palmerah jakarta barat. 12 <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45136>.
- Faisal, S. (2020). *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Hidayati, A. N. (2022). Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Keguruan*, 15-22 <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/29897>.
- Ilvina. (2021). Upaya guru mengembangkan kemandirian anak usia dini di TK Karunia Ceria Sukabumi.
- Irawan, Y. (2016). Perbedaan Kemandirian Remaja Ditinjau dari Data Demografi (Turunan dan Jenis Kelamin). *Journal of Chemical Information and Modeling*, <https://repository.uin-suska.ac.id/2500/>.
- Ishmah, R. N. (2018). Upaya Meningkatkan kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro. <https://digilib.uinsgd.ac.id/16959/>
- Kementrian, K. R. (2023). *Satuan Pendidikan Pelaksana Implentasi Kurikulum Merdeka (Nomor 22 Tahun 2023)*. Jakarta: KEMENDIKBUDRISTEK.
- Lestari, R. (2018). Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 tahun Kelompok B2 di TK AL-KAUTSAR Bandar Lampung. [http://repository.radenintan.ac.id/5411/1/skripsi\\_RYSKA\\_LESTARI.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/5411/1/skripsi_RYSKA_LESTARI.pdf).
- Liana, A. (2022). IDENTIFIKASI KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK USIA (5-6) TAHUN PADA MASA PANDEI COVID-19 DI KELURAHAN TANJUNG BATU TIMUR. [https://repository.unsri.ac.id/67490/3/RAMA\\_86207\\_06141281722040\\_0001015941\\_01\\_front\\_ref.pdf](https://repository.unsri.ac.id/67490/3/RAMA_86207_06141281722040_0001015941_01_front_ref.pdf).
- Margono, S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Matthew B. Miles, A. M. (2014). *Qualitative Data Ananlysis, A method Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjejep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Negara, D. U. (n.d.). Retrieved from UU RI NO 23 TAHUN 2002: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/44473/uu-no-23-tahun-2002>
- Nisa, Z. P. (2022). Tugas , Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/327>.
- no.20, U.-u. R. (2003). *Undang-undang RI no.20*. Retrieved from <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>
- Notoatmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahma, A. F. (2023). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Di Kb Tunas Pertiwi Josari Jetis Ponorogo. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/25240/>.

- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=771486&val=12589>.
- Siddik, D. (2016). Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam. 11-46.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2016). OTAK KARAKTER DALAM PENDIDIKAN ISLAM: ANALISIS KRITIS PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM BERBASIS NEUROSAINS. *Jurnal Pendidikan Karakter*, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/29693/13730>.
- Tatminingsih, S. (2016). HAKIKAT ANAK USIA DINI. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1-65 <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/CAUD010102-M1.pdf>.
- Umami, R. (2022). PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN SOSIAL ANAK KELOMPOK B RA AL-HASANAH PETAMBURAN.
- Wiyani, N. A. (2015). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Wulandari, I. T. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Kelompok B Di RA Perwanida Kadipaten Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/5252/>.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zahrotunisa, R. (2021). STRATEGI GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI KELOMPOK B2 DI TK AL-HIDAYAH BAKUNG UDANAWU BLITAR.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. 14 [http://repository.iainbengkulu.ac.id/4419/1/BUKU\\_DESAIN\\_PENDIDIKAN\\_KARAKTER\\_FIX.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/4419/1/BUKU_DESAIN_PENDIDIKAN_KARAKTER_FIX.pdf).